

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sugiyono (2015:8) menyatakan bahwa penelitian Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian kuantitatif atau statistik. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif yang berupa angka-angka yang berasal dari pengukuran dengan menggunakan skala terhadap variabel - variabel yang ada dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh struktur kepemilikan perusahaan, tingkat keuntungan dan resiko perusahaan terhadap kinerja *Intellectual Capital*.

3.2 Objek Penelitian

Sugiyono (2014:20) menyatakan bahwa objek penelitian adalah Suatu sifat atau atribut atau nilai dari orang, kegiatan atau objek yang mempunyai variasi tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulannya.

Objek dari penelitian ini adalah Struktur kepemilikan perusahaan, tingkat keuntungan dan resiko perusahaan sebagai variabel independen dan kinerja *intellectual capital* sebagai variabel dependen pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan sumber data lainnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa data sekunder merupakan Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang bersifat mendukung keperluan data primer seperti *literature*, buku-buku, dan bacaan yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 – 2019. Laporan keuangan perusahaan perbankan disajikan kepada publik secara lengkap.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka (Nur Indrianto, 2013:142). Penelitian ini menggunakan sumber data Eksternal yaitu dari Laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2019 diperoleh dari www.idx.co.id dan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIE Widya Gama Lumajang.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 dengan jumlah perusahaan ada 44 perusahaan perbankan.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2012:73) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul mewakili. Ukuran sampel adalah banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Sampel merupakan cara mengumpulkan data dengan mengambil sebagian dari semua anggota, sehingga dalam hal ini sampel merupakan bagian populasi. Cara sampel menjadikan obyek penelitian yaitu mengambil sebagian kecilnya saja, dengan memilih dan mencatat sebagian dari semua anggota.

3.4.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari semua subkelompok dalam sektor industri perbankan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria - kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan adalah perusahaan dari sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2017-2019.

- b. Perusahaan memiliki semua data yang diperlukan dalam penelitian ini, perusahaan – perusahaan yang pada tahun tertentu datanya tidak lengkap, tidak dapat dimasukkan menjadi sampel penelitian ini.
- c. Perusahaan adalah perusahaan yang mengalami laba pada periode 2017-2019.

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019	44
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara konsisten selama 3 periode penelitian	(-)
3.	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(3)
Jumlah perusahaan sampel		41

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel 3.1 maka jumlah perusahaan yang tidak layak untuk diuji sebanyak 3 perusahaan, sehingga di dapat sebanyak 41 perusahaan yang layak diuji dengan masing – masing perusahaan 3 periode. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 123 sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2014:38) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari orang atau atribut, kegiatan atau objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Variabel Dependen

Sugiyono (2014:59) menyatakan bahwa Variabel dependen sering disebut sebagai kriteria, output, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja *Intellectual Capital* yang diwakili oleh (VAICTM) *Value Added Intellectual Coefficient*.

b. Variabel Independen

Sugiyono (2014:59) menyatakan bahwa Variabel independen sering disebut sebagai predictor, stimulus, *antecedent* dan sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen antara lain :

- 1) Struktur Kepemilikan Manajerial
- 2) Struktur Kepemilikan Institusional
- 3) Tingkat keuntungan perusahaan
- 4) Resiko perusahaan

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Intellectual Capital*

Yulianto (2020:36) menyatakan bahwa Modal intelektual atau *Intellectual Capital* merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan segala bentuk asset tidak nyata yang terkait dengan ilmu pengetahuan, wawasan dan kemampuan pegawai serta sistem teknologi ada didalam sebuah organisasi bisnis. Modal

intelektual atau *intellectual capital* mempunyai potensi untuk meningkatkan keunggulan bersaing bagi organisasi bisnis dalam rangka menciptakan nilai tambah atas bisnisnya.

b. Kepemilikan Manajerial

Diajeng, (2017:928) menyatakan bahwa Struktur kepemilikan manajerial dapat menentukan kinerja *intellectual capital*, hal ini dikarenakan struktur kepemilikan dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pihak manajerial perusahaan. Proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan kecurangan, sehingga manajer akan mengambil tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya. Dengan demikian mempersatukan kepentingan manajer dan pemegang saham yang berdampak positif bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya.

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional pada dasarnya memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah yang cukup besar sehingga proses pemantauan terhadap pihak manajerial menjadi lebih baik. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha monitoring yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik pihak manajerial (Wiranata, 2013:18).

d. Tingkat Keuntungan Perusahaan

Tingkat keuntungan merupakan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan

(Maria, 2019:32). Laba dapat memberikan keuntungan positif bagi prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja keuangan perusahaan sehingga dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat, maka akan memberikan sinyal positif bagi kinerja *intellectual capital*.

e. Resiko Perusahaan

Dalam keuangan, resiko adalah probabilitas yang merupakan imbalan actual dari suatu investasi akan berbeda dengan imbalan yang diharapkan. Ini mencakup kemungkinan kehilangan sebagian atau seluruh investasi awal (Asyraf, 2015:559)

Resiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah dari pada apa yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti di masa mendatang.

3.5.3 Definisi Operasional

Sugiyono (2015:38) definisi operasional adalah suatu sifat atau atribut atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

Intellectual capital dalam penelitian ini diukur dengan (VAICTM) *Value Added Intellectual Coefficient* yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Tahapan dan formulasi perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut (Ulum, 2017) :

a. Menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

b. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

c. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = Beban tenaga kerja

d. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

STVA = *Structural Capital Value Added*

VA = *Value Added*

Structural Capital (SC) = VA – HC

e. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

VAICTM merupakan penjumlahan dari VACA, VAHU dan STVA. VAICTM dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAICTM dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

f. Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial diukur dari persentase kepemilikan saham yang dimiliki pihak para manajer.

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{kepemilikan saham manajerial}}{\text{seluruh kepemilikan saham}} \times 100\%$$

g. Pengukuran Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan isntitusalional diukur dari persentase kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional.

$$\text{kepemilikan Institusional} = \frac{\text{kepemilikan saham Institusional}}{\text{seluruh kepemilikan saham}} \times 100\%$$

h. Pengukuran Tingkat Keuntungan Perusahaan

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan perusahaan

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

i. Pengukuran Resiko Perusahaan

Suatu potensi terjadinya events atau peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan.

$$NPL = \frac{\text{total kredit macet}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian dan skala pengukuran dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Jenis variabel	Definisi	Pengukuran	Skala pengukuran
Intellectual capital (VAIC)	Penjumlahan dari <i>human capital efficiency</i> perusahaan, <i>struktur capital efficiency</i> perusahaan dan <i>capital employed</i> perusahaan	VAIC = VACA+VAHU+STVA	Rasio
Kepemilikan manajerial	Jumlah saham yang dimiliki oleh para manajer	Persentase saham terhadap kepemilikan perusahaan	Rasio
Kepemilikan institusional	Jumlah saham yang dimiliki institusi	Persentase saham yang dimiliki institusi terhadap seluruh kepemilikan saham perusahaan	Rasio
Tingkat keuntungan perusahaan	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan perusahaan	ROE = $\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$	Rasio

Resiko perusahaan	Suatu potensi terjadinya events atau peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan	$NPL = \frac{\text{total kredit macet}}{\text{total kredit}} \times 100\%$	Rasio
-------------------	---	--	-------

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

3.7 Metode Pengumpulan Data

Ada teknik - teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Sugiyono (2015:193) menyatakan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan teknik observasi secara tidak langsung yaitu peneliti tidak perlu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi data sekunder. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan melalui situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu IDX www.idx.co.id. Data yang dibutuhkan peneliti yaitu rasio keuangan yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing - masing perusahaan baik secara parsial maupun secara

simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011: 105).

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:35) menyatakan bahwa Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain". Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menghitung rata-rata *Intellectual Capital* yang diungkapkan perusahaan publik yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada tahun 2017-2019. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *mean*, deviasi standar, minimum dan maksimum. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata kinerja *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tingkat keuntungan perusahaan, dan risiko perusahaan yang diungkap oleh perusahaan publik. Deviasi standar untuk mengetahui seberapa besar data bervariasi dari rata-rata. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah minimum pengungkapan kinerja *intellectual capital*. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah atribut paling banyak yang diungkapkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas model regresi dapat menggunakan analisis uji grafik (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test*. Pengujian normalitas error/residu dilakukan untuk melihat apakah persamaan yang diperoleh memenuhi asumsi yang mensyaratkan error hasil taksiran model regresi berdistribusi normal (Juwita, 2016)

b. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013) menyatakan bahwa pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam rangkaian suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual dalam rangkaian dalam pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut terjadi homokedastisitas. Tetapi jika variansinya berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glesjer. Cara bekerja uji Glesjer adalah dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan mengenai heteroskedastisitas ialah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka dalam model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas timbul jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak. Hal ini ditandai dengan

apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig.} > \alpha$), atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka model regresi tersebut tidak mengandung gejala.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji model regresi, yaitu apakah di dalamnya ditemukan korelasi antarvariabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Multikolinearitas menunjukkan kondisi variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi yang saling berkorelasi sempurna. Hal ini menjadikan persamaan regresi yang diperoleh tidak tepat dalam menjelaskan pengaruh X terhadap Y. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Nilai VIF yang kecil menunjukkan tidak adanya korelasi yang tinggi (sempurna) antar variabel X dalam model regresi. Batasan nilai untuk variabel dikatakan berkolinearitas tinggi jika diperoleh nilai VIF untuk variabel independen lebih besar dari 10 (Juwita, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Danang Sunyoto (2016:97) menyatakan bahwa uji autokorelasi merupakan Persamaan regresi yang baik ialah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi

klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu.

Uji *Durbin-Watson* (DW) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intersept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2013:138) yaitu :

Tabel 3.3

Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Ket : d_U : *durbin watson upper*, d_L : *durbin watson lower* tahun 2013

Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (d_U) dan $(4 - d_U)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. Bila nilai DW lebih kecil dari pada batas bawah atau *lower bound* (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih tinggi dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif. Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4 - d_L)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada korelasi negatif. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak antara $(4 - d_L)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.8.3 Analisis Regresi

Danang Sunyoto (2016:47) menyatakan bahwa Tujuan analisis regresi yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)". Suatu penelitian membutuhkan interpretasi dan analisis data yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan yang ada dalam mengungkap fenomena tertentu. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui variabel - variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan perbankan, yaitu struktur kepemilikan yang terdiri dari, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, tingkat keuntungan perusahaan dan resiko perusahaan. Maka digunakan persamaan umum regresi linear berganda atas 4 variabel independen dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \varepsilon$$

Dimana,

Y : Intellectual Capital : VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*)

α : konstanta

βX_1 : proporsi kepemilikan manajerial

βX_2 : proporsi kepemilikan institusional

βX_3 : tingkat keuntungan perusahaan

βX_4 : risiko perusahaan

ε : Variabel pengganggu (*error term*)

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

$VAIC = \text{Value Added Intellectual Capital}$

$\text{Value Added Capital Employed (VACA)} = VA/CE$

$\text{Value Added Human Capital (VAHU)} = VA/HC$

$\text{Structural Capital Value Added} = SC/VA$

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan dua antara variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Jadi analisis regresi berganda merupakan analisa untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tingkat keuntungan perusahaan, dan risiko perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.8.4 Uji Hipotesis

Danang Sunyoto (2016:29) menyatakan bahwa tujuan uji hipotesis ini merupakan pengujian untuk harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga - harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa menjadi pernyataan benar atau pernyataan salah.

a. Uji Statistik t (Uji Signifikasi Parameter Individual)

Imam Ghozali (2013:98), menyatakan bahwa uji t digunakan untuk Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t ialah pengujian koefisien regresi

variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1.) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka koefisien regresi tidak signifikan (hipotesis ditolak). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - 2.) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Uji signifikansi Simultan (Uji Stastistik F)

Ghozali (2012: 98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1.) Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2.) Jika nilai signifikansi $f \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinansi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen hanya dapat menjelaskan secara kecil atau amat terbatas variabel dependen. Nilai yang semakin mendekati satu berarti variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi ini adalah adanya bias pada jumlah variabel independen yang ada pada model. Setiap penambahan variabel independen maka R^2 akan meningkat apakah variabel dependen tersebut akan signifikan atau tidak (Bayu, 2018)